

KOMUNIKASI NONVERBAL *DISPLAY PICTURE* WHATSAPP TERKAIT KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA DI BOGOR

Fajar Yahya Aulyanto

Universitas Pakuan, Indonesia

Email: fajaryahya1511@gmail.com

Abstract: *This study aims to identify the confidence level of public relations students related to the use of profile photos on the WhatsApp application. This research uses a qualitative method with a theory that the researcher has adopted, which is the factors influencing an individual's self-confidence. The study was conducted in Bogor, West Java, and relates to the scope of public relations work that involves many people and the need for confidence. The data collection technique used is purposive sampling. Self-confidence is needed by an individual to optimize their potential, as it relates to the assured feeling that they can do something by their own will, without anxiety about doing things they enjoy and having good interactions with others. The research found that men tend to have less self-confidence compared to women, supported by the existence of social standards factors that show a tendency towards depression factors. Men are often prohibited from freely expressing their emotions and are usually only allowed to show their masculine side, such as having a muscular and upright body, a deep voice, strength, and bravery. This theory is known as Toxic Masculinity and Body Dysmorphic Disorder (BDD). Meanwhile, women have a positive effect, which is related to self-esteem evaluation, leading to self-evaluation that is either negative or positive (Social Comparison).*

Keywords: *Body Dysmorphic Disorder, Self-confidence, Nonverbal communication, Toxic Masculinity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa hubungan masyarakat terkait penerapan foto profil pada aplikasi whatsapp. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori yang diambil peneliti adalah faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Penelitian ini dilaksanakan di Bogor Jawa Barat, hal ini berhubungan dengan lingkup kerja humas yang melibatkan orang banyak dan perlunya percaya diri. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah purposive sampling. Kepercayaan diri dibutuhkan oleh seseorang untuk mengoptimalkan potensi setiap individu, hal ini berkaitan dengan sikap perasaan yang meyakinkan akan dirinya mampu melakukan sesuatu atas kehendaknya sehingga tidak memiliki kecemasan untuk melakukan hal-hal yang disukai dan memiliki interaksi yang baik dengan orang lain. Pada penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwa laki-laki cenderung mempunyai kurangnya kepercayaan diri dibandingkan perempuan hal ini didukung adanya faktor-faktor standar sosial yang ditemukan mengalami kecenderungan faktor depresi, Individu laki-laki dilarang menunjukkan ekspresinya secara bebas, kebanyakan laki-laki hanya diperbolehkan memperlihatkan sisi maskulinnya yaitu badan yang berotot dan tegap, suara yang bulat, kuat, dan berani. Teori tersebut dikenal Toxic Masculinity, dan Body Dysmorphic Disorder (BDD) sementara itu perempuan memiliki efek yang positif jadi hal ini berkaitan adanya melakukan penilaian akan harga diri, yang menyebabkan seseorang menghasilkan evaluasi diri apakah negatif ataukah positif (Social Comparison).

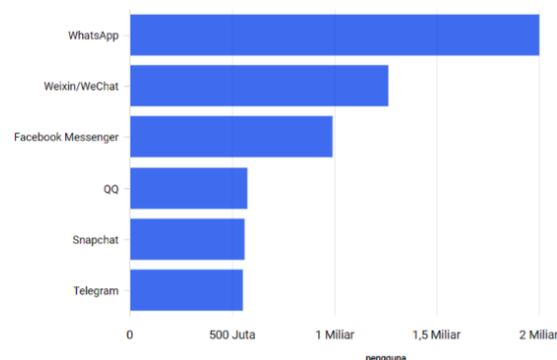
Kata kunci: Body Dysmorphic Disorder, Kepercayaan diri, Komunikasi nonverbal, Toxic Masculinity,

PENDAHULUAN

Menurut Samovar dan Porter *dalam* (Mulyana, 2017) komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai pesan potensial bagi pengirim maupun penerima. Foto profil pada Whatsapp biasa disebut dengan DP (*Display Picture*) banyaknya pengguna aplikasi ini menerapkan berbagai macam

gambar layaknya, foto diri, gambar karakter kartun, gambar bertulisan, bahkan tidak memasang foto pada alat aplikasi ini. Aktivitas kehumasan ini pun makin berkembang seiring dan sama tuanya dengan perkembangan peradaban manusia. “public relations is as old as a civilization” (Newsom *et al* , 2007) dalam (Kriyantono, 2021). Tugas seorang humas merupakan membangun citra yang positif, upaya ini disebut pencitraan (*branding/communicating*) oleh karena itu setiap orang pasti melakukan pencitraan, disadari atau tidak, direncanakan atau tidak, sehingga berdampak bagi orang lain maupun organisasi (Kriyantono, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti oleh (Hardini, 2010) penggunaan media sosial Facebook bahwa remaja dengan cara menampilkan foto dapat merasa diakui dan diperhatikan oleh lingkungannya atas pandangan orang lain terhadap dirinya. Kepercayaan diri dibutuhkan oleh seseorang untuk mengoptimalkan potensi setiap individu, hal ini berkaitan dengan sikap perasaan yang meyakinkan akan dirinya mampu melakukan sesuatu atas kehendaknya sehingga tidak memiliki kecemasan untuk melakukan hal-hal yang disukai dan memiliki interaksi yang baik dengan orang lain (Gulo, 2020). Sekalipun dalam keadaan yang mendesak atau tertekan pengaruh kepercayaan diri pada seorang humas menjadikan alat komunikasi, harus berani dalam memulai komunikasi, pengetahuan yang luas, berkomunikasi massa, mampu berlatih dengan baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik (Rini, 2019).



Gambar 1.1 Jumlah pengguna aktif Sumber: kataboks.katadata.id (diakses pada 2 November 2022)

Berdasarkan gambar di atas bahwa Whatsapp memiliki presentase aplikasi pesan instan yang sering digunakan akhir- akhir ini. Disusul oleh wechat yang menduduki peringkat dua dalam kategori aplikasi pesan instan kemudian facebook messenger menduduki peringkat ketiga. Dengan data 2.000.000.000 aplikasi Whatsapp, Wechat 1.263.000.000, dan Facebook 988.000.000 data ini berdasarkan laporan statista. Data ini tidak hanya layanan pesan instan saja melainkan media sosial yang menjadi aplikasi yang sering digunakan oleh user yang memiliki durasi yang cukup lama, Whatsapp lah menjadi aplikasi pesan instan yang sering kali digunakan dalam menyampaikan pesan, mengerjakan tugas maupun, mengerjakan pekerjaan (Sari *et al.*, 2022).

Seorang humas harus mampu berbicara didepan umum, karena humas memiliki pengaruh yang besar terhadap sukses tidaknya suatu perusahaan atau organisasi. Berkomunikasi disini tidak hanya menyampaikan pesan secara verbal melainkan nonverbal layaknya melalui gestur layaknya senyuman yang lebar dan meyakinkan (Sunar, 2021). Sekalipun dalam keadaan yang mendesak atau tertekan pengaruh kepercayaan diri pada seorang humas menjadikan alat komunikasi, harus berani dalam memulai komunikasi, pengetahuan yang luas, berkomunikasi massa, mampu berlatih dengan baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik (Rini, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada tingkat kepercayaan diri calon hubungan masyarakat terkait penggunaan Display Picture pada Whatsapp. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial (Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan mahasiswa humas.

Penentuan informan akan dilakukan dengan teknik purposive yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2013) pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Penelitian ini tentunya membutuhkan data dari lapangan langsung. Menurut (Sugiyono, 2013) bahwa pengumpulan data terdiri dari: 1) Interview (Wawancara); 2) Observasi (Pengamatan); 3) Dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Bogor, Jawa Barat mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi yang memiliki peminatan jurusan khususnya hubungan masyarakat yakni Universitas Pakuan dan Universitas Djuanda. Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2022 hingga Juli 2023. Mahasiswa yang diambil terdiri dari 7 mahasiswa dengan 4 perempuan dan 3 laki-laki.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi Patton dalam (Sugiyono, 2013). Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan dengan Kepercayaan Diri

Hasil penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan media sosial pertama kali dibuat di University of Stracylde, Ohio University, dan University of Iowa dengan membuat survei yang dilakukan oleh 881 pelajar di Amerika Serikat (Sonia *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian tersebut diidentifikasi bahwa adanya keterkaitan antara waktu yang

digunakan di media sosial yang dibandingkan negative, mengenai kesan tubuh. Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang cukup untuk meninjau kemampuan seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Stets & Burke, 2014).

Sumbangsih Keterkaitan dengan Ilmu Humas

Seorang humas harus memiliki kepercayaan diri yang baik dimana hal ini menyangkut langsung dengan kepentingan publik dari humas yang menjadi wajah sebuah instansi. Hal ini telah di tetapkan pada beberapa instansi salah satunya pemerintahan Kota Yogyakarta yang mewajibkan seluruh pejabat menggunakan foto profilnya pada di media sosial seperti di BlackBerry Messanger, Whatsapp, Line, dan terutama Facebook sebagai branding bahwa Yogya merupakan “Kota Istimewa” (Nurnisya, 2016).

Perbedaan Karakteristik Foto Mahasiswa Humas Pakuan dan Djuanda

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang ditemukan peneliti pada informan bahwa mahasiswa humas Universitas Pakuan memiliki kecendrungan memasang foto profil secara full body dibandingkan Universitas Djuanda informan cenderung menggunakan foto profil yang diterapkan dengan memperlihatkan bahu hingga atas kepala hal ini berkaitan dengan riset yang dikemukakan langsung oleh (Lee, 2015) mengenai penggunaan foto profil yang baik digunakan sebagai foto profil untuk mencitrakan dan menggambarkan baik pribadi seseorang khususnya pada media Whatsapp.

Hal ini tentunya menjadi pengkaitan hasil penelitian dengan teori yang ditemukan oleh peneliti mengenai faktor yang sebelumnya menjadi pengaruh dapat terjadinya kepercayaan diri seseorang. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang (Kartini, 2019) yakni: Pertama, Keadaan Fisik. Suryabrata mengemukakan ketika seseorang memiliki keadaan fisik yang berbeda dengan keadaan orang pada umumnya maka muncullah perasaan tidak berharga dan perasaan kurang nyaman akan dirinya sendiri dibandingkan dengan sesamanya yang memiliki fisik sempurna. Kedua, Konsep Diri (Self Concept). Ketiga, Konsep diri merupakan keyakinan, perasaan, cara pandang, dan pemikiran tentang segala sesuatu yang dimiliki oleh dirinya. Terdapat sikap, perasaan, karakter diri, kemampuan, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Diungkapkan oleh Jiang (2000) perkembangan sosial yang positif berasal dari konsep diri dan kepercayaan diri yang baik.

Keempat, Harga diri. Robbinsun dan Shater *dalam* Ramdhani (1991) mengungkapkan harga diri sebagai bentuk rasa menghargai dan menguasai diri sendiri sesuai dengan hal-hal yang realistis. Perasaan layaknya ini berpengaruh terhadap keinginan, perasaan, nilai, tujuan, proses berpikir mengenai hidup seseorang. Kelima, Interaksi sosial. Gerungan (2004) mengungkapkan interaksi sosial sebagai sesuatu adanya perhatian dan tanggapan yang terjadi antara satu individu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua menjadi orang yang paling dekat dengan seseorang. Hubungan yang terjadi antara keduanya akan saling mengubah, mempengaruhi satu dengan yang lain, dan memperbaiki. Dukungan sosial yakni dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang ada di sekitar seperti lingkungan

keluarga, masyarakat maupun teman sebaya. Keenam, Jenis kelamin. Jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya. Laki-laki cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk itu perempuan cenderung lebih memperhatikan keadaan dirinya dibandingkan untuk menunjukkan kemampuannya. Terdapat penelitian yang mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri perempuan daripada laki-laki salah satunya merupakan penampilan.

Pembahasan berdasarkan teori Kartini (2019) dibahas secara mendetail berdasarkan hasil observasi.

Keadaan Fisik

Keadaan fisik dalam penelitian ini diambil dari penggunaan foto profil pada informan. Penggunaan foto profil pada informan bertepatan dengan penggunaan teori yang menjelaskan penyampaian pesan secara tidak langsung melalui komunikasi nonverbal yang difokuskan pada foto profil dipersiapkan dengan penerapan make up, pakaian, perhiasan, dan tempat suasana.

Mahasiswa yang belajar di bidang perhumasan membuat mereka mengenali diri, menyesuaikan diri menjadi lebih baik dari segi penampilan, berbicara, hingga bersikap. Mereka merasa saat ini penampilan menjadi hal yang penting sebagai impression atau pandangan yang baik.

Konsep Diri

Berdasarkan semua tanggapan yang diberikan oleh informan mereka memasang foto dirinya ketika saat melakukan pekerjaannya pada bidang humas, mereka akan merubah foto profil mereka ketika tidak sedang berkerja mereka mengakui dengan menggunakan foto profil yang lama akan membuat diri mereka kurang nyaman. Pemasangan foto profil yang dilakukan setidaknya bisa dilakukan beberapa kali, hal ini diakui oleh para informan karena sering merasakan perubahan emosi yang membuat dirinya tidak percaya diri untuk memasang foto profilnya.

Harga Diri

Melalui profil dan konten yang diperlihatkan, individu berusaha untuk merepresentasikan sisi terbaiknya serta mempengaruhi pandangan orang lain terhadap dirinya (Ritzer G, 2018). Dapat mengubah sesuatu yang ada dalam lingkungannya yang berarti bahwa seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri untuk dapat mempengaruhi mengendalikan, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Namun hal tersebut memiliki pesan tersirat yang dimiliki oleh para informan khususnya laki-laki hal tersebut diartikan ia memberikan pernyataan yang berbeda dengan praktiknya di foto profil Whatsappnya yang menandakan mereka cenderung tidak percaya diri pada dirinya hal tersebut dapat terlihat melalui komunikasi nonverbal dengan menganalisis melalui foto profil yang digunakan.

Interaksi Sosial

Informan menunjukkan suatu proses dari aspek yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya ialah 'mood' hal tersebut di artikan 3 informan yang menyebutkan mengenai faktor perubahan foto profilnya informan merasa mudah bosan dengan apa yang dimilikinya dan adanya perubahan emosi yang terjadi setiap harinya, hal ini menjadikan faktor yang dapat mengubah dari segi kehidupan sehari-harinya layaknya bersosial, akademik, hubungan romansa, atau bahkan dirinya sendiri. Melihat faktor tersebut yang menjadikan seseorang dapat melihat dirinya kembali dan melihat apa yang dimiliki seseorang yang kemungkinan terjadinya 2 hal yaitu *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) atau mengalami *Social Comparison* yang menyebabkan ketidakpercayaan diri seseorang terhadap wajah, penampilan, atau citra tubuh diri untuk dibandingkan dengan orang lain .

Hal ini di artikan sebagai salah satu pencapaiannya mempunyai gaya baru dan mampu beradaptasi dengan zaman. Hal tersebut jika dilihat dari segi negative sedangkan jika dilihat dari segi positif hal ini dapat membantu seseorang melihat dirinya sebagai orang yang mempunyai konsep diri dan bahkan harga diri yang tinggi hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial yang dialami para informan untuk mencapai kepercayaan diri yang baik. Kesimpulan ini didasarkan pernyataan informan yang mendapatkan berbagai macam pendapat yang baik dari lingkungannya mengenai foto profil yang digunakan.

Jenis Kelamin

Pada hal ini dapat disimpulkan bahwa pandangan sebagai humas laki - laki cenderung memiliki sikap yang tenang dan lebih banyak berpikir mengenai tindakan yang perlu dilakukannya pada media sosial ataupun kehidupan sehari-harinya. Tentunya hal ini menjadikan laki-laki sebagai sosok yang kurang percaya diri terhadap apa yang terjadi secara lingkungan sosialnya.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti tentunya menemukan teori yang menyebabkan hal ini bisa terjadi dari segi psikologi yang telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu bahwa laki-laki memiliki kecenderungan sebagai pribadi yang memiliki pandangan kecemasan terhadap dirinya atau biasa disebut *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) biasanya lebih- lebihkan daya tarik dari keindahan wajah yang dimiliki dan memandang rendah atas penampilan sendiri. Salah satu sebab yang mempengaruhi adalah citra tubuh, penelitian ini ditemukan pada penelitian terdahulu. Adanya distorsi dan citra tubuh yang negatif yang menyebabkan timbulnya ketidakpuasan terhadap tubuh pada remaja akhir laki-laki (Galuh & Ari, 2019).

Berdasarkan Oxford Dictionary, *toxic masculinity* merupakan kepercayaan yang salah mengenai sikap atau sifat yang mengharuskan seorang pria bersikap di mata masyarakat. Individu laki-laki dilarang menunjukkan ekspresinya secara bebas, kebanyakan laki-laki hanya diperbolehkan memperlihatkan sisi maskulinnya yaitu badan yang berotot dan tegap, suara yang bulat, kuat, dan berani. Tekanan yang dibuat dan telah beredar dikalangan masyarakat bagi kelompok laki-laki yang memberikan sebuah keharusan laki-laki perlu

menampilkan dirinya kuat dan pantang mengekspresikan emosinya terutama ketika sedih.

Sementara itu kecenderungan yang sering kali ditemukan pada kalangan perempuan ialah adanya *Social Comparison* berdasarkan hasil studi pendahuluan (Flynn, 2003) dalam (Sari & Suarya, 2018) seseorang melakukan sebuah *social comparison* dan juga melakukan penilaian akan harga diri, yang menyebabkan seseorang menghasilkan evaluasi diri apakah negative ataukah positif. *Social comparison* merupakan suatu cara yang biasa dilakukan oleh remaja perempuan untuk mengevaluasi diri secara menyeluruh, dari menilai citra tubuh yang dimiliki, apakah sudah sesuai dengan keinginan atau belum.

Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada keseharian perempuan satu dengan yang lainnya hal tersebut diartikan mereka merasa terus ingin berkembang pada lingkungannya, biasanya perempuan akan menetapkan sebuah ke idealannya pada suatu tokoh atau beberapa layaknya dalam penerapan life style bahkan bersikap pada lingkungannya. Hal ini menyebabkan adanya sebuah perasaan yang didasari oleh rasa takut atau khawatir yang biasa disebut sebagai *Fear of Missing Out* (FoMO) (Laurentius *et al.*, 2020). FoMO dapat ditandai dengan keinginan seseorang untuk terus terhubung satu dengan yang lain, agar orang tersebut merasa tidak tertinggal (Przybylski *et al.*, 2013)

Foto profil menjadi salah satu indikasi seseorang melakukan pengungkapan emosi secara tidak langsung salah satunya adalah kepercayaan diri. Ditinjau melalui salah satu penelitian mengungkapkan hal ini khususnya sering kali dilakukan oleh remaja perilaku ini disebut sebagai konformitas, sebuah usaha dilakukan untuk dapat diterima dimata masyarakat/kelompok sosial (Radovic *et al.*, 2017).

SIMPULAN

Analisis komunikasi nonverbal display picture Whatsapp hal ini berkaitan dengan adanya faktor kepercayaan diri pada mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi di Bogor, Jawa Barat. Adanya perbedaan gender pada mahasiswa humas menyebabkan menimbulkan perbedaan tingkat kepercayaan diri yang ada pada mahasiswa humas. Perbedaan karakteristik pada penerapan foto profil yang dilakukan oleh mahasiswa humas Universitas Pakuan dan Universitas Djuanda dimana ada perbedaan pada keduanya. Mahasiswa Universitas Pakuan memiliki kecenderungan memasang foto profil full body sedangkan Mahasiswa Humas Djuanda menggunakan foto pas yang fleksibel dari bahu hingga atas kepala dengan penambahan aksesoris yang unik. Hal ini ada kaitannya dengan teori (Lee, 2015) penggunaan foto profil yang baik adalah dengan menggunakan foto dari bahu ke atas kepala dengan komponen pelengkap seperti pakaian, mimik wajah, serta, postur.

Laki-laki memiliki kecendrungan kurangnya percaya diri dibandingkan perempuan, peneliti melakukan proses analisis melalui komunikasi nonverbal secara tidak langsung menggunakan foto profile yang digunakan oleh para informan. Laki-laki memiliki kecendrungan untuk berinteraksi pada sosial lebih besar. Oleh karena itu adanya standar-standar yang menjadi sebuah kebiasaan atau budaya dan harus diikuti. Peneliti menemukan adanya kecendrungan yang disebut sebagai *Toxic Masculinity* dan *Body*

Dismorphic Disorder (BDD). Dari segi psikologi hal ini juga adanya sebuah kesenjangan bahwa laki-laki cenderung tertutup dan menyimpan masalahnya sendiri dibandingkan perempuan yang lebih senang bercerita. Peneliti menemukan akan adanya indikasi tersebut bahwa laki-laki cenderung lebih sering merasakan depresi dibandingkan perempuan. Sementara perempuan memiliki kecendrungan *Social Comparison* hal ini menunjukkan hal yang positif dimana perempuan lebih ingin lebih dalam pencapaiannya dari segi waktu produktif baik dalam sosial media dan aktivitas sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhil, M., Ramdani, F., Valent, A., Cahya, I., Studi, P., Komunikasi, I., & Surabaya, U. N. (2022). *Realitas Toxic Masculinity Di Masyarakat*. 230–235.
- Ganecwari Galuh, & Wilani Ari. (2019). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder (Bdd) Pada Remaja Akhir Laki-Laki Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 67–75.
- Gulo. (2020). *Belajarmeningkatkan Kepercayaan Diri Anak Untuk Memimpin*.
- Hardini, A. P. (2010). Hubungan Citra Diri Melalui Foto Profil Dengan Harga Diri Pada Mahasiswa Pengguna Facebook Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*, 1–19.
- Kartini, S. (2019). *Krisis Percaya Diri*. Mutiara Aksara.
- Kriyantono, R. (2021). *Best Practice Humas (Public Relations) Bisnis Dan Pemerintah - Google Books*.
- Laurentius, K., Prabandari, D. C. E., Violeta, V., Gavriel, Gunawan, & Ramadhani, L. A. (2020). Dampak Penyebaran Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Tingkat Depresi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia*, 1, 85–90.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nurnisya, A. N. & F. Y. (2016). Pemanfaatan Digital Public Relations Dalam Sosialisasi Tagline Yogya Istimewa Humas Pemerintah Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). *Motivational, Emotional, And Behavioral Correlates Of Fear Of Missing Out*. (4th Ed.). Computers In Human Behavior.
- Radovic, A., Gmelin, T., Stein, B. D., & Miller, E. (2017). Depressed Adolescents' Positive And Negative Use Of Social Media. *Journal Of Adolescence*, 55, 5–15.
<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.12.002>
- Rini. (2019). *6 Penyebab Konflik Peran Ganda Dalam Psikologi*. Dosenpsikologi.Com.
<https://dosenpsikologi.com/Pengebab-Konflik-Peran-Ganda-Dalam-Psikologi>

- Ritzer G., & D. P. (2018). *Globalization: The Essential*. John Wiley & Sons Ltd. Sari, I. A. W. P., Suarya, L. M. S. (2018). Hubungan Antara Social Comparison Dan Harga Diri Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Psikologi Ilmiah (Udayana)*, 5(2), 256–277. https://Simdos.Unud.Ac.Id/Uploads/File_Penelitian_1_Dir/50b6845950412c0466ebcc7d040945a0.Pdf
- Sari, N. L. P. W., <https://Bali.Tribunnews.Com/2021/01/09/>, A. Ini Telah Tayang Di T.-B. Co. Dengan Judul, & Sari, N. L. P. W. (2022). Jumlah Pengguna Whatsapp Tembus 2,4 Miliar Orang Pada Kuartal Iii-2022. In *Databoks*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Data/publish/2022/12/08/Jumlah-Pengguna-Whatsapp-Tembus-24-Miliar-Orang-Pada-Kuartal-Iii-2022>
- Sonia, A., Nur, A., Yuliadi, I., & Nugroho, D. (2020). *Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Mahasiswa Kedokteran 2018*. 12(1), 86–109.
- Stets, J. E., & Burke, P. J. (2014). *Self- Esteem Dan Identities* (57th Ed.). Sociological Perspectives.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Sunar. (2021). Pengaruh Kepercayaan Humas Dalam Berkomunikas. *Jurnal Hukum*, 03(2), 69–79.